

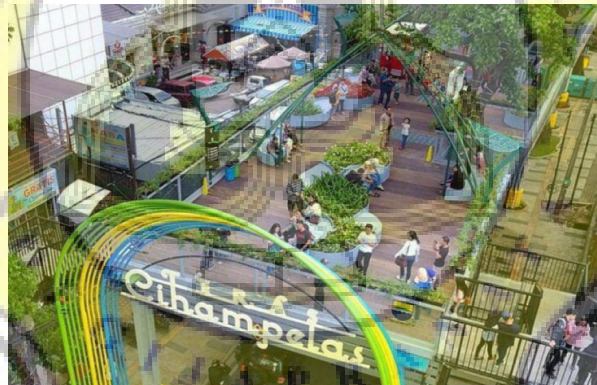
BAB VI

PENDEKATAN DESAIN

6.1. Pendekatan *City Walk* Pada Pasar Tradisional

Dari beberapa teori pada fungsi bangunan dan konsep desain yang telah dibahas sebelumnya, pendekatan pada pasar tradisional ini berkonsep *city walk*, tidak seperti pasar tradisional pada umumnya yang biasanya dilingkupi bangunan bentangan lebar dan berbentuk grid, pasar tradisional ini mengutamakan sirkulasi bentuk linear ataupun radial (jalan atau koridor) maupun square (lapangan *open space*); dengan desain Pasar Tradisional yang terbuka (*open space*), dimana desainnya menekankan pada ciri khas dari alur sirkulasi untuk *pedestrian*/pejalan kaki dibanding kendaraan bermotor di dalamnya, dengan koridor yang dibuat hanya cukup untuk berjalan kaki pengunjung saja, sehingga penjual pasar yang tidak resmi tidak tersedia tempat untuk berjualan, selain karena peraturan yang tidak memperbolehkan pedagang kaki lima atau pedagang lain yang tidak secara resmi terdaftar untuk berjualan di pasar ini atau di emperan kios pada pasar ini (menurut Permendagri No. 20 Tahun 2012, tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, BAB IV, pasal 22, poin b; yang berbunyi: penataan terhadap pedagang kaki lima agar tidak mengganggu ketertiban pasar), serta dengan kios-kios pedagang didalamnya; dan memberikan pernaungan pada koridor dan lapangannya sebagai alur sirkulasi pengunjung, mendesain letak arah orientasi kios pedagang ke arah jalan atau lapangan sebagai ruang

interaksi antar penjual dan pembeli; serta menciptakan pasar tradisional dan membaginya menurut zonasinya, dengan memberikan zona-zona antar pedagang dengan barang dagangan sejenis sehingga memudahkan kegiatan pembeli yang umumnya cenderung mencari barang dengan harga termurah dengan menyambangi beberapa kios terlebih dahulu sebelum membeli barang yang dibutuhkannya, serta memisahkan zonasi dengan sebuah plaza sebagai ruang transisi dan komunal bagi pengunjung pasar. Hal ini menunjukkan bahwa konsep alur sirkulasi yang diusung oleh konsep *city walk* tersebut sangat memungkinkan untuk diterapkan pada sistem transaksi tradisional yang ada pada pasar tradisional ini.



Gambar 57: *Open Space* Pada Konsep *City Walk*
(Sumber : www.bandungkunafe.com)



Gambar 58: *Plaza/Square* Pemisah Zona Pada Konsep *City Walk*
(Sumber : www.infobandung.co.id)

Konsep/tema desain *city walk* yang diusung ini merupakan pendekatan yang diambil dalam mewujudkan pasar tradisional, tidak hanya sebagai tempat perbelanjaan, namun juga wisata, yang nyaman serta elegan, dengan konsep *city walk* sebagai inovasi baru yang digunakan pada konsep/tema pasar tradisional ini. Selain itu pasar tradisional berkonsep *city walk* diciptakan dengan nuansa desain yang modern karena konsep *city walk* nya, sehingga mengedepankan penataan pasar tradisional yang rapi, dan penggunaannya pun dapat merasa nyaman berbelanja di pasar tradisional ini dan menciptakan pasar tradisional yang baru dan modern karena konsep *city walk* nya sehingga nampak elegan karena kemodernannya tersebut (bagi pengguna proyek ini yaitu warga perumahan BSB yang notabennya merupakan masyarakat kelas menengah ke atas).

Tata ruang pasar tradisional berkonsep *city walk* seperti yang sudah dibahas sebelumnya menggunakan alur atau rute yang menerus/memutar (*linear/radial*) maupun berbentuk lapangan (*square*) sehingga tidak monoton dan menjadi elemen yang rekreatif dan komunikatif bagi pasar ini, dengan desain toko pedagang mengikuti alur zonasi pada bentuk *linear,radial* ataupun *square* dari konsep *city walk*, dengan menghadap ke jalan atau lapangan, dengan kios dan jalan sebagai elemen perdagangan bagi tempat komunikasi dan transaksi antar penjual dan pembeli di pasar tradisional, dan alur *linear* atau *square* sebagai elemen rekreasi yang tidak monoton pada Pasar Tradisional ini.

Pasar tradisional ini nantinya berdasarkan jenis pasar yang sudah dibahas sebelumnya, merupakan pasar tradisional yang menjual barangnya secara eceran. Lingkup dari pasar ini mencakup pasar wilayah bagi warga perumahan BSB dan termasuk pada pasar siang yang beroperasi pada pukul 05.00-18.00. Pasar ini nantinya akan dikelola oleh pihak swasta, dalam hal ini Pengelola BSB City Semarang dan merupakan pasar tradisional berkelas I (luas dasaran total lebih dari 2000 m²) dan bergolongan C (mayoritas dagangan barang kebutuhan sehari-hari, namun tetap ada barang kebutuhan sekunder dan tersier).

